

Peran BUMDes Sebagai Penggerak Ekonomi Desa di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Emi Salmah^{*1}, Weni Retnowati², Muhammad Irwan³, Hj. Siti Fatimah⁴, Baiq Saripta Wijimulawiani⁵, Maizatun Nurul Faizah (Mahasiswa)⁶, Utari Nurfitri (Mahasiswa)⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Mataram

**Corresponding author*

E-mail: emisalmah0101@gmail.com (Emi Salmah)*

Article History:

Received: November, 2024

Revised: November, 2024

Accepted: November, 2024

Abstract: Di Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, ada upaya untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Membantu anggota dan pengurus BUMDes menyusun laporan keuangan 2). Membantu pertumbuhan bisnis BUMDes untuk mendorong ekonomi desa dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Diharapkan para pengurus dan anggota BUMDes menjadi lebih sadar tentang pentingnya membuat catatan keuangan dan administrasi bisnis, sehingga mereka dapat mengembangkan bisnis mereka. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penyuluhan atau ceramah yang diikuti dengan diskusi, yang dipandu oleh tim. Kegiatan tersebut telah meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan peserta tentang bagaimana BUMDes dapat bertahan hidup, memanfaatkan potensi desa untuk memajukan perekonomian desa, memasarkan produk BUMDes, dan belajar mengelola keuangan. Sejak tahun 2017, BUMDes di Desa Saribaye diberi nama Pintu Rezeki dan beroperasi dalam berbagai bisnis, seperti membuka Unit Brilink dan menangkap ikan air tawar seperti nila, karper, dan lele. Karena pengelolaan bisnis yang buruk, terutama manajemen keuangan, bisnis ini belum banyak berhasil. Untuk itu, penyuluhan seperti ini harus diperluas dan dikembangkan ke arah yang lebih inovatif dan kreatif. Ini akan memungkinkan pengurus BUMDes dan masyarakat umum untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang tata kelola BUMDes. Ini akan berdampak pada pertumbuhan usaha BUMDes yang dapat meningkatkan ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keywords:

BUMDes, Desa Saribaye, Menggerakkan Ekonomi Desa

Pendahuluan

BUMDes adalah pilar kegiatan ekonomi desa dan berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Dalam peran sosialnya,

<https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejimcs/index>

BUMDes berkontribusi pada penyediaan pelayanan sosial, dan dalam peran komersialnya, BUMDes berusaha mendapatkan keuntungan dengan menjual barang dan jasa lokal ke pasar (Sadat et al., 2019).

Prinsip efektifitas dan efisiensi harus selalu ditekankan saat mereka bekerja. BUMDes adalah badan hukum yang dibentuk berdasarkan undang-undang dan sesuai dengan perjanjian masyarakat desa. Oleh karena itu, bentuk BUMDes berbeda-beda di setiap desa di Indonesia. Rancangan bentuk ini disesuaikan dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki setiap desa. Peraturan Daerah mengatur BUMDes (Puguh, 2015).

Khalayak sasaran (Mitra) program adalah kelompok masyarakat yang tergabung dalam BUMDes yang produktif secara ekonomi. Mitra sangat berharap bekerja sama dengan Perguruan Tinggi untuk membuat lembaga BUMDes menjadi Kekuatan Ekonomi Baru di desa.

Hasil musyawarah desa menentukan pembentukan Badan Usaha Milik Desa, yang ditetapkan dalam Peraturan Desa. Badan Usaha Milik Desa bertujuan untuk mendorong atau menampung semua kegiatan yang meningkatkan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang sesuai dengan adat istiadat budaya lokal maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan oleh masyarakat desa untuk mengelola. Usaha yang tidak berada di bawah kendali Pemerintah atau Pemerintah Daerah termasuk dalam kategori kegiatan Badan Usaha Milik Desa. Dengan cara yang sama, Badan Usaha Milik Desa memiliki kemampuan untuk berkembang di bidang yang memungkinkan, seperti jasa, penyediaan sembako, perdagangan hasil pertanian, industri kecil, dan bidang lain.

Musyawarah pembentukan Badan Usaha Milik Desa Saribaye, yang merupakan salah satu Badan Usaha Desa di Kecamatan Lingsar, diadakan di aula Kantor Desa Saribaye. BUMDes Pintu Rizki didirikan pada tahun 2021 dan berfokus pada penjualan gas elpiji, briling, dan bisnis pertanian. Setelah dibentuk melalui musyawarah desa dan diputuskan oleh Kepala Desa, Badan Usaha Milik Desa Pintu Rizki dimiliki oleh masyarakat Desa Saribaye. Organisasi ini didirikan dengan prinsip kerja sama dan kebersamaan.

Desa Saribaye berada di Kecamatan Lingsar, yang merupakan bagian dari Kabupaten Lombok Barat. Secara geografis, Desa ini berada di dataran tinggi dan merupakan daerah pertanian yang sangat subur dengan hasil kebun buah-buahan. Dengan menggunakan sumber daya alamnya, Desa Saribaye dapat meningkatkan potensi perekonomian masyarakat.

Kota Mataram, yang merupakan Ibu Kota Provinsi NTB, berjarak sekitar 10 kilometer. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten adalah 15 km, dan jarak ke Ibu Kota

Kecamatan adalah 3 km. Luas wilayahnya adalah 4,98 km², atau 6,45 persen dari luas Kecamatan Lingsar. Pada tahun 2020, ada 6.543 orang yang tinggal di Desa Saribaye, terdiri dari 3.200 pria dan 3.343 perempuan, dengan rasio jenis kelamin 95,72. Penduduk sebagian besar hidup dari pertanian (Profil Desa Saribaye, Tahun 2021).

Sejauh yang saya ketahui, di Desa Saribaye telah dibentuk BUMDes dengan nama Pintu Rizki, tetapi belum berjalan dengan baik karena masalah manajemen dan SDM yang kurang. Pengurus tidak memiliki pengetahuan yang cukup, terutama dalam manajemen keuangan, dan mereka juga tidak tahu bagaimana memulai atau mendirikan bisnis produktif lainnya. Selain itu, potensi Desa Saribaye sangat memungkinkan untuk memiliki banyak BUMDes, terutama dalam bidang pertanian. Karena itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram merasa terdorong untuk mengadakan penyuluhan ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kegiatan BUMDes yang ada dan menciptakan usaha produktif baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Selain itu, penyuluhan ini akan mengajarkan pengurus dan anggota BUMDes teknik pemasaran agar mereka dapat memasarkan barang-barang mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Sebagai bagian dari implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi, Tim Pengabdian Masyarakat FEB merasa terpanggil untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Mitra tersebut. Diharapkan bahwa melalui pengabdian masyarakat ini, dan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, masalah dapat diselesaikan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah keterbatasan pengetahuan pengurus dan anggota BUMDes tentang manajemen dan pengelolaan keuangan, yang menghambat kemajuan usaha mereka, adalah dengan memberikan pengetahuan tambahan yang mudah diterima kepada mereka melalui pelatihan dan penyuluhan langsung di desa atau lapangan.

Dalam pelatihan dan penyuluhan ini, ilmu pengetahuan telah diberikan baik secara teoritis maupun praktis. Pengetahuan teoritis terdiri dari materi-materi berikut:

1. Peranan BUMDes Dalam Pengembangan Ekonomi Desa
2. Penyebab Gagalnya BUMDes
3. Pembukuan dan Administrasi
4. Metode Pengembangan Usaha
5. Teknik pemasaran

Diharapkan bahwa BUMDes akan berkembang sebagai hasil dari pengabdian ini, serta pengurus dan anggota akan menjadi lebih mahir dalam membuat catatan keuangan yang akurat untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Pada

akhirnya, BUMDes akan bangkit kembali dengan berbagai usaha sebagai penggerak ekonomi yang berkelanjutan di desa dan kesejahteraan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Tim Pengabdian Pada Masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram mengarahkan kegiatan ini dalam bentuk penyuluhan melalui ceramah dan praktik membuat catatan keuangan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Materi yang digunakan dalam kegiatan ini telah disebutkan di atas.

Kegiatan penyuluhan telah berjalan dengan baik dan lancar berkat koordinasi antar lembaga terkait: LPPM Universitas Mataram, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Kepala Desa Saribaye, Kadus, dan pengurus dan anggota BUMDes.

Pemateri menyampaikan materi kepada peserta melalui ceramah, tanya jawab, dan praktik/tugas. Mereka bergantian memberikan materi sesuai dengan tugas masing-masing dalam urutan yang telah ditetapkan. Saat ada pertanyaan, pemateri menjawab sesuai dengan kemampuan dan kapasitas mereka.

Hasil Kegiatan

Jumlah peserta penyuluhan adalah 20 orang, termasuk Kades, Sekdes, staf (Kaur), pengurus BUMDes seluruh kadus, PKK Desa, dan Karang Taruna. Kegiatan dan pelatihan telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang cara-cara untuk memajukan BUMDes, memanfaatkan potensinya, mendorong perekonomian desa, mempromosikan produknya, dan mengelola keuangan. Sejak tahun 2021, BUMDes di Desa Saribaye diberi nama Pintu Rezeki. Itu bergerak di bidang penjualan gas elpiji, briling, bisnis kuliner seperti industri roti kecil, jajan pasar, tepung bumbu (seperti tepung kunyit, jahe, dll.), dan bisnis pertanian. Usaha usaha ini belum banyak memberikan hasil, karena masih kurangnya pengetahuan tentang administrasi/manajemen keuangan dan pengurus masih mendua tidak fokus pada BUMDes (ada pekerjaan lain). Selain itu, hasil diskusi menunjukkan bahwa BUMDes tidak akan memulai bisnis yang sudah diusahakan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh keinginan mereka untuk menghilangkan persaingan atau bisnis dengan masyarakat. Karang Taruna Desa Saribaye, dengan bimbingan Kepala Desa dan BPD, mengelola BUMDesa Pintu Rezeki.

Desa Saribaye berpotensi pada sub sektor perikanan (nila, lele, dll) dan peternakan. BUMDes Pintu Rezeki berencana akan mengembangkan UMKM yang ada, terutama yg memanfaatkan pontensi lokal, seperti ikan nila, bumbu dapur dan

buah buahan.

Penyuluhan ini memberi pengurus BUMDes pengetahuan dasar tentang elemen penting manajemen keuangan dan pembukuan, seperti:

1. Peranan BUMDes Dalam Pengembangan Ekonomi Desa-pemateri, Dra. Hj. Emi Salmah, M.Si.
2. Penyebab Gagalnya BUMDes - pemateri Dr. M.Irwan, MP.
3. Pembukuan dan Administrasi - pemateri Dra. Weni Retnowati, M.M.
4. Metode Pengembangan Usaha-pemateri, Dr. Hj. Siti Fatimah, SE., ME.
5. Teknik pemasaran-pemateri, Gaiq Saripta Wijiulawiani, SE., M.Si.

Seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya peserta yang hadir dan semangat dan antusiasme mereka untuk mengajukan pertanyaan selama sesi diskusi, kegiatan pengabdian masyarakat ini dianggap berhasil. Hampir semua peserta ikut bertanya dan mengungkapkan masalah yang mereka hadapi saat ini, seperti fakta bahwa catatan keuangan yang belum lengkap membuat sulit untuk mengetahui apakah mereka mengalami untung atau rugi. Sampai acara ini berakhir, peserta tetap semangat.

Diskusi

Dalam diskusi, dikatakan bahwa para peserta berniat untuk mendirikan usaha BUMDes baru, menata kembali administrasi BUMDes, dan mulai mencatat uang yang masuk dan keluar untuk mengetahui apakah mereka memperoleh keuntungan atau kerugian.

Peserta penyuluhan adalah faktor pendorong utama agar kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar.

Kesimpulan

1. Pengurus BUMDes sudah memahami manajemen keuangan, sehingga mereka dapat menghindari atau mengurangi kesalahan yang pernah mereka lakukan. Mereka juga akan dapat menata kembali administrasi yang ada yang kurang baik, sehingga BUMDes mereka tidak berkembang terlalu banyak.
2. Pembukuan dan administrasi yang rapi dan baik dapat membantu mereka merencanakan untuk masa depan.
3. Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik adalah alat pengendali yang dapat mengingatkan mereka untuk melakukan yang terbaik untuk bisnis mereka.

Rekomendasi

1. Sebagian besar pengurus dan anggota BUMDes Desa Saribaye mengikuti penyuluhan ini karena dianggap penting untuk melakukan kegiatan praktek lapangan dengan jumlah peserta yang lebih besar dan dalam waktu yang lebih lama sehingga pengurus dan anggota BUMDes dapat mengetahui secara langsung kegiatan penyuluhan, khususnya pembukuan dasar.
2. Kerjasama dengan Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa (BPMPD) Kabupaten Lombok Barat untuk memungkinkan penyelenggaraan kegiatan lanjutan melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta pembinaan di lokasi yang sama dengan banyak peserta.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Badan Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi dan Bisnis (BP2EB) yang telah memberikan kesempatan dan bantuan keuangan kepada tim kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan dana yang bersumber dari BLU (PNBP) Universitas Mataram pada tahun 2024.

Daftar Referensi

- Puguh, B. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116–125.
- Sadat, A., Mahyudin, & Hastuti. (2019). Penguatan Kelembagaan Bum Desa Menjadi Kekuatan Baru Ekonomi Di Desa Di Desa Wajah Jaya Dan Desa Mulia Jaya Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 2(2), 103–119. <https://doi.org/10.35326/pkm.v2i2.358>

Dokumentasi

